

ANGKLUNG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MUSIK DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Teguh Gumilar

Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

email: gumilar.teguh1990@gmail.com

ABSTRACT

Education is carried out always starting from when the child is born because it is included in early childhood education which carries out coaching from the child's birth to the age of 6 years. This study aims to collect some sufficient information related to angklung as a learning medium in early childhood education. This research method uses literature studies by collecting several previous studies to answer the angklung as a learning medium in early childhood education. The results of this study show that angklung as a learning medium in early childhood education has a positive impact on children, both related to music and other fields of knowledge. Through learning angklung can improve musical intelligence and artistic creativity. Can implement angklung learning methods such as demonstration methods, hand signaling methods and learning while playing methods. In addition, it has benefits related to other fields of science, such as increasing children's understanding of the concept of numbers and analyzing the ability to cooperate with early childhood.

Keywords: Angklung, Learning, Education, Child, Music

ABSTRAK

Pendidikan dilakukan senantiasa mulai dari ketika anak lahir karena termasuk kedalam pendidikan anak usia dini yang melaksanakan pembinaan mulai dari anak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengumpulkan beberapa informasi terkait dengan angklung sebagai media pembelajaran musik dalam pendidikan anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk menjawab mengenai angklung sebagai media pembelajaran musik dalam pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angklung sebagai media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif bagi anak, baik terkait dengan musik maupun bidang ilmu lainnya. Melalui pembelajaran angklung dapat meningkatkan kecerdasan musikal dan kreativitas seni. Dapat mengimplementasikan metode pembelajaran angklung seperti metode demonstrasi, metode *hand sign* dan metode belajar sambil bermain. Selain itu memiliki manfaat terkait dengan bidang ilmu lainnya, seperti meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak dan menganalisis kemampuan kerja sama anak usia dini.

Kata Kunci: Angklung, Pembelajaran, Pendidikan, Anak, Musik

A. Pendahuluan

Pendidikan sejatinya harus dilakukan mulai dari ketika anak lahir. Hal tersebut termasuk kedalam pendidikan anak usia dini yang melaksanakan pembinaan mulai dari

anak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Seperti yang dijelaskan dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang, 2003). Diantara usia tersebut anak harus mendapatkan pendidikan yang cukup untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya baik secara fisiknya maupun kerohaniannya sehingga seorang anak bisa mendapatkan modal pendidikan sebelum melanjutkan ke jenjang usia berikutnya. Dalam proses pendidikan, terdapat materi dan media pembelajaran untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Materi pendidikan ataupun bahan ajar merupakan hal yang penting bagi kelangsungan proses pembelajaran (Gumilar, 2024).

Secara singkat, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu seperti: bahan, alat atau situasi) yang berfungsi sebagai alat komunikasi selama kegiatan pendidikan. (Miftah, 2013). Media pembelajaran tidak terbatas pada peralatan saja, akan tetapi mencakup pemanfaatan lingkungan baik untuk pembelajaran maupun latihan yang sengaja dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Aghni, 2018). Dalam proses pembelajaran terjadi dua jenis yaitu: pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung (*online/daring*). Pembelajaran berbasis *web* atau *daring* tidak berdampak baik, karena umumnya banyak hal yang tidak dicapai dalam pembelajaran *online*. (Gumilar, 2023).

Media pembelajaran akan lebih optimal digunakan jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara langsung. Salah satu media pembelajaran yaitu: media yang berkaitan dengan musik, seperti angklung sebagai alat musik pendidikan. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia No. 082 tahun 1968 tentang Penetapan Angklung Sebagai Alat Musik Pendidikan, bermain Angklung membutuhkan keterampilan membentuk karakter meliputi disiplin, gotong royong, kerja sama, ketelitian, tanggung jawab dan ketangkasan, maka Angklung ditetapkan sebagai alat musik pendidikan. Keterampilan ini bisa menumbuhkan minat pada musik, memiliki rasa ritme, harmoni melodi dan mengembangkan musikalitas (Winitasasmita & Budiaman, 1978). Angklung adalah alat musik yang terbuat dari bambu dan cara memainkannya dengan digetarkan atau digoyangkan. Bahan dasar bambu ini tentunya mudah didapatkan di Indonesia. Hasil bumi yang tumbuh subur dan tidak susah ditemukan di negara Indonesia yaitu: Bambu (Christiana & Gumilar, 2022). Angklung adalah alat musik dan bentuk seni pertunjukan, Angklung memiliki banyak nilai ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, moral dan etika yang terkait dengan kreativitas dan pengembangan karakter bangsa (Hermawan, 2013).

Angklung memiliki beberapa jenis yang tersebar di Jawa Barat, Banten dan Jawa Timur seperti: Angklung Dogdog Lojor, Angklung Kanekes/Baduy, Angklung Buncis, Angklung Badud, Angklung Bungko, Angklung Gubrag, Angklung Badeng, Angklung Sorog, Angklung Blambangan dan lain-lain. Ada jenis Angklung *Toel*, yang merupakan hasil inovasi oleh Yayan Udjo dari angklung diatonis atau Angklung Padaeng (Gumilar & Alhusaini, 2023). Angklung yang digunakan untuk media atau alat pendidikan anak usia dini ini adalah jenis Angklung Padaeng. Angklung jenis ini adalah hasil kreativitas yang dilakukan Daeng Soetigna tahun 1930-an dengan cara memodifikasi Angklung sebagai alat bantu untuk pendidikan musik supaya disenangi oleh siswa. Kreativitas yang dilakukan oleh Daeng Soetigna ini adalah menambahkan nada pada alat musik

Angklung tradisional yang sebelumnya memiliki dominan bertangga nada *salendro* menjadi tangga nada diatonis kromatis (12 nada).

Pendidikan anak usia dini, penggunaan Angklung sebagai media pembelajaran musik memiliki keragaman yang disesuaikan dengan tujuan atau capaian pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Keragaman tersebut meliputi analisis model pembelajaran, analisis kecerdasan musikal, peningkatan kreativitas, peningkatan keterampilan, belajar sambil bermain, pembelajaran ekstrakurikuler, pemahaman konsep bilangan, penerapan metode *hand sign*, dan lain-lain. Kemungkinan masih ada lagi terkait dengan tujuan penggunaan media pembelajaran Angklung untuk pendidikan anak usia dini.

Penggunaan angklung bisa mengimplementasikan model pembelajaran dengan menggunakan metode *hand sign*. Metode permainan Angklung ini dapat menggambarkan bahwa dengan adanya model *Solfège Handsigns* dapat dimengerti oleh anak tidak hanya untuk orang dewasa saja (Dwiacna, 2021). Kecerdasan musikal anak juga dapat dianalisis dengan menggunakan Angklung sebagai media pembelajaran karena dapat memainkan peran aktif dalam menyegarkan pengetahuan melodi anak-anak. Hal ini harus terlihat ketika memainkan Angklung, anak memiliki kemampuan dalam memainkan Angklung, kemampuan mengubah ritme, mengubah nada, mengubah irama/musikalitas, dan kemampuan menyanyikan melodi pendek dengan *mood* yang tepat. (Sari et al., 2021).

Upaya menumbuhkan kreativitas seni anak usia dini juga bisa diimplementasikan melalui pembelajaran Angklung. Dalam mewujudkan suatu karya seni, ide merupakan salah satu kunci utama untuk mengawali proses pembuatan karya seni (Gumilar & Padil, 2022). Awalnya si anak tidak begitu paham tentang alat musik Angklung dan bisa

saja tanpa Angklung, namun setelah mengikuti pembelajaran Angklung si anak kemudian lebih memilih bermain Angklung karena ada benda-benda yang ada di dalamnya. seharusnya terlihat dan diadakan untuk bermain sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami budaya dan keahlian dalam istilah yang sebenarnya (Nursanti et al., 2021). Bermain sambil belajar dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk mengajarkan musik Angklung. (Kurniasih & Suseno, 2022). Bermain merupakan cara anak-anak meniru orang dewasa serta berusaha mempelajarinya hingga berkembang. Pendekatan ini telah dikembangkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi.

Media pembelajaran angklung juga bisa dilakukan pada pembelajaran ekstrakurikuler, sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bermain Angklung. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran, bisa dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai alat musik angklung sebagai media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini.

Metode

Metode studi literatur digunakan pada penelitian ini. Studi pustaka atau studi literatur adalah kegiatan yang melibatkan kegiatan membaca, mencatat, mengelola bahan penelitian, dan mengumpulkan data dari perpustakaan. (Puspananda, 2022). Studi literatur ini merupakan metode penelitian dengan mencari referensi teori terkait dengan permasalahan yang diteliti. Referensi ini dapat berupa sumber dari buku, jurnal, hasil penelitian maupun situs di internet. Pengumpulan datanya dengan mencari teori yang relevan mengenai Angklung dalam pendidikan anak usia dini. Selanjutnya, data yang diperoleh akan di analisis dengan

metode analisis deskriptif. Teknik pemeriksaan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan realita yang diperoleh kemudian membedahnya untuk memberikan data yang diharapkan. (Nurlita, 2016).

B. Hasil dan Pembahasan

Angklung dalam pendidikan musik anak usia dini ini sudah banyak diimplementasikan di sekolah. Angklung meirupakan alat musik yang berbahan dasar dari bambu dan cara memainkannya digetarkan atau diigoyangkan. Hal ini dianggap mudah untuk dimainkan oleh anak usia dini di sekolah, meskipun tetap harus adanya bimbingan atau arahan dari guru. Ada beberapa manfaat dan peran Angklung terkait dengan proses pembelajaran anak usia dini. Angklung sebagai media pembelajaran memiliki dampak positif bagi anak. Pada penelitian sebelumnya sudah dilakukan beberapa riset mengenai alat musik Angklung dalam pendidikan anak usia dini, yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Penelitian Mengenai Angklung dalam Pendidikan Anak Usia Dini

No	Peneliti dan Jurnal/ Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Ari Patma Sari, Dwi Prasetyawati, Diyah Hariyanti, Purwadi Jurnal Wawasan Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021	Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Kelompok B	Hasil penelitian ini bahwa kemampuan kecerdasan musikal anak berkembang melalui bernain alat musik Angklung.
2	Ade Lestari Dwianca Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2021	Analisis Model Pembelajaran Permainan Angklung Di TK Bambini	Hasil dalam penelitian ini adalah pada awalnya, anak-anak hanya diajarkan untuk mempelajari lagu-lagu sederhana saat belajar Angklung. Kedua, model Angklung menggunakan pendekatan unik saat berlatih dan belajar memainkan musik Angklung. Ketiga, pendidik mempraktekkan perintah atas latihan-latihan yang

			dapat dibentuk menjadi latihan-latihan wajar yang bebas, terkoordinasi dan menyenangkan. Keempat, ada empat jenis tugas yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi.
3	Sri Nursanti, Enceng Mulyana, Fifiet Dwi Tresna Santana Jurnal <i>Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)</i> Volume 4 Nomor 3 Tahun 2021	Implementasi Pembelajaran Angklung Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Angklung dilakukan berkelompok, dengan berdo'a sebagai kegiatan pertama, memainkan Angklung langsung di bawah arahan pelatih sebagai kegiatan utama, kemudian berdo'a dan salam. Model kooperatif digunakan dalam model pembelajaran. Pedoman indikator bermain Angklung digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran Angklung. Kreativitas seni anak tumbuh karena mengikuti kegiatan pembelajaran Angklung. Sarana dan prasarana yang memadai, nyaman, dan layak untuk digunakan merupakan faktor pendukung pembelajaran. Faktor penghambat belajar Angklung adalah mentor datang setelah waktu yang ditentukan, anak tidak fokus pada arahan pelatih, anak lebih suka tidak membunyikan Angklung.
4	Yuliana Kurniasih, Nyoto Suseno Jurnal <i>POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan</i> Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022	Keterampilan Bermain Alat Musik Angklung (Studi Kasus Penjaminan Mutu Pada Peserta Didik Di TK Al-Falah)	Hasil penelitian ini adalah kemampuan dalam memainkan alat musik Angklung meliputi: 1) Persiapan awal yang terdiri dari pemilihan anak untuk mengikuti ekstrakurikuler Angklung; 2) Persiapan diantaranya: tujuan pembelajaran bermain Angklung dan mencari tahu bagaimana mengajarkan keterampilan bermain Angklung; 3) Termasuk dalam pelaksanaannya
5	Okny Graita Jurnal Program Studi S1 Seni Musik ISI Yogyakarta Tahun 2018	Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Angklung Di TK-TPA dan Kelompok Bermain Ananda Ceria Yogyakarta	Hasil penelitian ini adalah Di TK-TPA dan Kelompok Bermain Ananda Ceria Yogyakarta, di mana musik Angklung diajarkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, guru selalu memberikan variasi selama kegiatan, seperti dengan metode bermain, agar siswa tidak bosan saat berlatih.

			Guru juga menawarkan beberapa variasi yang berbeda dengan menandai setiap Angklung dengan warna yang berbeda untuk membantu anak-anak mengingat nadanya. Kendala selama belajar yaitu: siswa kesulitan memegang Angklung dengan tepat dan tepat untuk membaca dokumentasi syair lagu Ibu Kita Kartini.	pengajar, untuk menyiapkan reaksi siswa, diperlukan penggunaan hipotesis pembelajaran behavioristik, penyesuaian khusus dan pengulangan
10	Fitriah, Joko Pamungkas	Analisis Kemampuan Kerja Sama Anak Dengan Permainan Angklung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dengan bermain Angklung terbukti mampu membangun kerjasama antara anggota kelompok. (2) Dengan memainkan Angklung mendorong individu kelompok untuk bersikap serius dalam menjawab persoalan yang muncul dalam kelompok mereka. (3) Dengan bermain Angklung juga mendorong mentalitas kewajiban, kedisiplinan, rasa hormat bersama, ketekunan dan mengumpulkan perhatian untuk saling membantu menuju individu yang berkumpul. Keempat, sebagai hasil pengolahan ekspresi atau dinamika dalam karya Angklung, belajar dengan memainkan Angklung dapat menumbuhkan rasa keterikatan kelompok di antara anggota kelompok.	
6	Sinta Nur Meilani	Minat Bermain Musik Anak Usia Dini Antara Bermain Perkusi dan Bermain Angklung	Hasil penelitian ini adalah Minat bermain musik anak usia dini dengan menggunakan alat musik perkusi mendapat nilai pretest normal 62 dengan kelas mulai berkreasi dan posttrial 78 dengan klasifikasi berkreasi sesuai asumsi. Namun kelas yang memainkan Angklung nilai normal pretes adalah 56 dengan kelas mulai mencipta dan postes adalah 68 dengan mencipta sesuai asumsi. Konsekuensi pengujian spekulasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang masif antara keunggulan anak-anak dalam bermain musik.	
7	Diah Rizky Kartika Putri	Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Angklung adalah cara untuk menarik minat anak usia dini untuk belajar Angklung dengan menggunakan metode belajar sambil bermain	
8	Dini Nurmalia Firsty, Myrnawati C.H, Hapidin	Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Bermain Angklung	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan kegiatan bernain Angklung dapat memingkatkan pemahaman konsep bilangan anak.	
9	Ikhwan Aditya Harjanto, Suryanto Wijaya, Veronica Yoni Kaestri	Proses Pembelajaran Instrumen Angklung dengan Metode Hand Sign Di TK BA Salam 1 Magelang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan strategi isyarat tangan Kodály terhadap pengalaman berkembangnya musik Angklung sangat membantu para pendidik musik, khususnya bagi para pengajar musik untuk anak usia TK yang sebagian besar tidak memahami not. pemanfaatan bagian tubuh manusia sebagai gambar dokumentasi yang dinikmati. Manfaatnya adalah memiliki pilihan nol dalam penekanan siswa pada apa yang disampaikan oleh	

Berdasarkan Tabel 1 dari sepuluh artikel penelitian yang dilakukan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Angklung dapat diimplementasikan dengan berbagai metode pembelajaran musik khususnya belajar alat musik Angklung dan juga dapat bermanfaat dalam bidang ilmu selain musik yaitu: peningkatan pemahaman konsep bilangan dan dapat menganalisis kemampuan kerja sama anak.

Penggunaan Angklung sebagai media pembelajaran musik bisa menumbuhkan kecerdasan musikal anak usia dini dengam melakukan pembelajaran Angklung. Hal ini dianggap efektif untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak. Kecerdasan emosional seorang anak yang memainkan alat musik Angklung akan terdidik dan berkembang dengan baik. Pada saat kegiatan

belajar memainkan Angklung, dapat terlihat perkembangan kecerdasan musikal anak ketika anak mampu menyesuaikan tempo dalam memainkan lagu. Selain itu, perkembangan kecerdasan musikal anak terlihat juga ketika anak mampu menyesuaikan nada pada lagu yang dimainkan yang dibantu dengan iringan. Anak sudah mampu peka pada nada dalam lagu yang dimainkan dan juga mampu menyesuaikan irama lagu yang dimainkan. Selanjutnya, peran guru juga sangat mempengaruhi perkembangan musikal anak, karena harus mampu mendorong anak untuk terus berusaha berlatih, memiliki semangat serta memahami, membantu anak dan tentunya dapat menghargai karya anak.









Media pembelajaran angklung dapat mengimplementasikan model pembelajaran di TK yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Maksud dari metode ini adalah dengan cara mengenalkan not angka terlebih dahulu, lalu menjelaskan dan mencontohkan cara memegang Angklung serta cara memainkan angklung. Selanjutnya, penggunaan metode *hand sign* dalam model pembelajaran Angklung di TK dianggap cocok untuk memudahkan anak bermain Angklung. Metode ini dibuat oleh seorang komposer yang berasal dari Hungaria yang bernama Zoltan Kodaly.

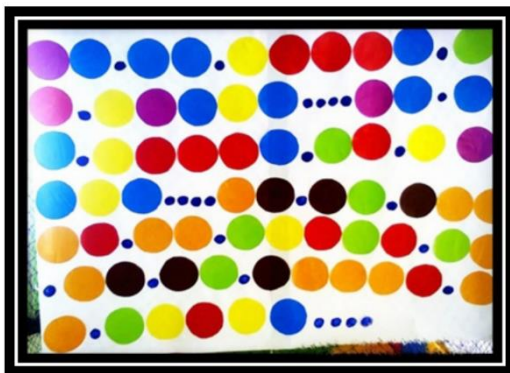
Penggunaan angklung sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan kreativitas seni terhadap anak. Model pembelajaran yang dilakukan terhadap anak usia dini dengan menggunakan model kooperatif. Model ini dilakukan dengan cara membagi kelompok anak yang satu dengan yang lainnya untuk bekerja sama dan berpartisipasi secara langsung dalam belajar Angklung. Model kooperatif ini dianggap efektif dikarenakan ketika proses pembelajaran anak dibagi dan dibuat kelompok yang diurutkan sesuai dengan tangga nada atau susunan nada pada lagu yang dimainkan, sehingga anak dengan

mudah mengetahui dirinya masuk ke dalam kelompok nada atau susunan nada dan nomor Angklung yang dimainkan. Sehingga ketika anak sudah mau ke dalam kelompok nada, maka Angklung yang dibunyikan akan sama sesuai nadanya. Selanjutnya, berkaitan dengan kreativitas seni anak dilihat dari awalnya anak tidak tahu alat musik Angklung menjadi tahu dan tidak suka memainkan Angklung menjadi suka seiring dengan mengikuti pembelajaran. Prasarana dan sarana yang digunakan untuk belajar Angklung yang memadai, nyaman, dan layak digunakan merupakan komponen pendukung pembelajaran Angklung. Anak-anak yang datang dengan persiapan dan mendapatkan instruksi selalu berkonsentrasi memperhatikan instruksi pelatih atau guru. Unsur-unsur yang menghalangi siswa untuk belajar Angklung antara lain keterlambatan pelatih, siswa tidak mau ke luar kelas karena sakit, suasana hati siswa, siswa kurang memperhatikan instruksi guru, dan siswa tidak mau membunyikan atau menggetarkan angklungnya.

Dalam ekstrakurikuler angklung, dapat diimplementasikan cara memberikan tanda warna pada Angklung, sehingga anak bisa lebih hafal dan mudah mengingat nada pada Angklung yang mereka mainkan serta secara tidak langsung mengajarkan jenis warna kepada anak usia dini. Dalam ekstrakurikuler Angklung ini juga diterapkan metode bermain, sehingga anak tidak mengalami rasa bosan dalam berlatih memainkan Angklung. Not berwarna juga bisa diimplementasikan menjadi bahan ajar Angklung. Not seperti ini berbeda dengan not musik pada umumnya. Not berwarna ini bisa berbentuk lingkaran, persegi atau bentuk lainnya yang diberi warna berbeda. Pemilihan warna pada not ini belum ada ketentuan, namun hanya disesuaikan sesuai dengan keperluan penggunaan warna supaya dapat dilihat, dihafal dan disukai dengan baik

oleh anak. Contohnya nada *do* diberi warna biru, nada *re* diberi warna kuning, nada *mi* diberi nada merah, nada *fa* diberi nada hijau, nada *sol* diberi orange, nada *la* diberi nada coklat, nada *si* diberi nada hijau tua dan *do* (*oktav tinggi*) diberi warna pink. Guru dapat membantu siswa dengan berbagai kendala dengan menggunakan teknik simulasi dan pelatihan. Guru sering menggunakan perumpamaan, dorongan, dan pengulangan untuk memastikan bahwa murid mereka memahami materi tersebut. Selain itu, guru meningkatkan pembelajaran musik Angklung anak-anak dengan berkolaborasi dengan guru pengawas dan orang tua.

NO	WARNA NOT	NADA
1		DO
2		RE
3		MI
4		FA
5		SOL
6		LA
7		SI
8		DO Tinggi



Gambar 1. Not Berwarna dalam Pembelajaran Angklung di TK Negeri Pembina Kota Tegal
Sumber: Jurnal Harmonia Volume 12 Nomor 2, Diah Rizki Kartia Putri, 2012

Media pembelajaran Angklung dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan terhadap anak. Ketika anak belajar Angklung dengan menggunakan not angka, secara tidak langsung anak mempelajari bilangan angka seiring dengan lagu yang dimainkan. Lagu yang dipelajarinya pun berbeda – beda dengan tujuan supaya anak tidak merasa bosan dan juga menambah kombinasi angka dari masing-masing lagu yang dimainkan. Setiap siklus bermain Angklung, anak akan mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep bilangan, hal ini menjadi bukti bahwa ketika bermain Angklung dilakukan secara efektif akan berdampak baik bagi anak. Model seperti ini juga tidak lepas dari peran guru yang mengajarkan Angklung kepada anak dengan cara belajar sambil bernyanyi. Pada kegiatan belajar Angklung seperti ini, secara tidak langsung keterkaitan dengan bidang ilmu lainnya. Seperti dalam bidang pedagogi, unsur edukatif yang terkandung dalam pembelajaran Angklung seperti ini anak akan belajar secara kontekstual dan juga anak dapat bermain serta merasa senang untuk memahami sesuatu hal.

Ide bilangan adalah dasar dari kompetensi matematika. Sejak periode prasekolah, sangat penting bagi anak-anak untuk mempelajari dasar-dasar matematika dan pengertian angka untuk menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Matematika pada anak usia dini didasarkan pada bagaimana anak itu mengalami dunia, solusi untuk situasi aktual. Pengertian angka, operasi numerik, dan kegunaannya meliputi hal ini. Antara usia tiga dan enam tahun, pemahaman angka anak usia dini berkembang relatif cepat.

Penggunaan Angklung sebagai media pembelajaran juga dapat menganalisis kemampuan kerja sama anak usia dini. Misalnya ada beberapa anak yang kurang menjalin hubungan dengan temannya, kurang aktif dalam kegiatan, memiliki teman dengan

orang terdekat saja dan ada beberapa anak yang suka bermain sendiri. Ketika anak belajar bermain Angklung yang dilakukan secara bersama-sama, tentunya ini berdampak baik bagi anak. Awalnya beberapa anak kurang menjalin hubungan dengan temannya, setelah mengikuti pembelajaran angklung secara bertahap beberapa anak tersebut mulai menjalin hubungan dengan teman-temannya dan mulai membiasakan diri berkomunikasi. Awalnya beberapa anak kurang aktif dalam kegiatan, setelah mengikuti pembelajaran Angklung secara bertahap beberapa anak tersebut mulai aktif dalam kegiatan. Awalnya beberapa anak hanya memiliki teman dengan orang terdekat saja, namun setelah mengikuti pembelajaran Angklung secara bertahap beberapa anak mulai memiliki teman dengan siapa saja dikelasnya. Secara keseluruhan melalui pembelajaran Angklung ini dianggap mampu meningkatkan kemampuan kerja sama anak, khususnya dalam berkomunikasi.

Kapasitas anak-anak untuk terlibat dalam interaksi kelompok yang konstruktif dan aktif merupakan tanda keterampilan kerja sama mereka. Anak-anak yang berkolaborasi dan berinteraksi secara aktif akan mengembangkan hubungan baru yang memungkinkan mereka memberi dan menerima bantuan, mengungkapkan pendapat mereka, belajar tentang sudut pandang orang lain, mencari pendekatan baru untuk menyelesaikan perselisihan, memecahkan masalah, dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan baru. Anak-anak yang berinteraksi satu sama lain untuk memenuhi tujuan belajar bersama akan mendapatkan keuntungan akademik dan sosial dari kerjasama mereka. Permainan yang dimainkan dalam kelompok diperlukan untuk meningkatkan interaksi menyenangkan anak-anak satu sama lain.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk mendorong kerja sama anak usia dini, antara lain sering memainkan

permainan kooperatif, terutama yang bersifat tradisional dan melibatkan banyak pemain, kegiatan berbagi, saling membantu, dan melakukan kegiatan gotong royong mingguan seperti sedekah jumat. Guru juga harus selalu membantu anak-anak memahami dan menjadi akrab dengan menjaga persahabatan, kerja sama, saling membantu, dan meyakinkan satu sama lain. Selanjutnya, ada beberapa anak yang tidak mau membantu teman-temannya untuk membereskan peralatan kegiatan pembelajaran setelah belajar. Awalnya beberapa anak tidak mau membereskan peralatan pembelajaran, namun setelah mengikuti pembelajaran Angklung secara bertahap, beberapa anak tersebut mulai membantu temannya untuk membereskan peralatan pembelajaran dan mulai terbiasa untuk melakukannya. Hal ini membuktikan bahwa melalui pembelajaran Angklung dapat meningkatkan kerja sama dalam aspek tanggung jawab.

Media pembelajaran Angklung dalam pendidikan anak usia dini sejatinya sudah memberikan dampak positif bagi anak, baik dalam bidang musik maupun bidang ilmu lainnya. Dampak maupun manfaat bagi anak ini merupakan sesuatu hal yang harus dipertahankan bahkan harus ditingkatkan dalam dunia pendidikan. Hal ini juga tidak lepas dari peran guru, orang tua siswa, dan pihak sekolah yang sudah memfasilitasi kegiatan pembelajaran Angklung dan juga tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan layak untuk dipakai untuk kegiatan pembelajaran.

C. Kesimpulan

Media pembelajaran Angklung memiliki peran yang penting bagi pendidikan anak usia dini, baik dalam implementasi metode pembelajaran Angklung maupun manfaat setelah melakukan proses pembelajaran Angklung. Metode pembelajaran Angklung yang sering

digunakan pada anak usia dini adalah metode demonstrasi, metode belajar sambil bermain dan metode *hand sign*. Ketiga metode ini dianggap cocok dan mudah diaplikasikan pada anak usia dini. Selanjutnya manfaat dalam penggunaan media pembelajaran Angklung ini adalah dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak yang mampu merasakan tempo, irama, dan menirukan nada pada lagu yang dimainkan. Selanjutnya, anak mampu meningkatkan kreativitas seni, dilihat dari anak yang tidak suka dan tidak mau memainkan Angklung secara bertahan anak tersebut memiliki rasa suka dan berkeinginan untuk memainkan Angklung.

Selain berkaitan dengan musik, media pembelajaran Angklung ini juga memiliki hubungan dengan bidang ilmu lainnya. Seperti meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak. Anak usia dini yang bermain Angklung secara tidak langsung mampu memahami konsep bilangan dengan mempelajari not angka pada lagu sederhana yang dimainkan. Angka – angka tersebut bisa juga sambil dinyanyikan atau diperagakan oleh guru, sehingga anak mudah memahami dan menghafal not angka tersebut. Belajar Angklung juga dapat menganalisis kemampuan kerja sama anak usia dini dalam aspek berkomunikasi dan bertanggung jawab.

D. Daftar Pustaka

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Christiana, W., & Gumilar, T. (2022). TOMUBA Sajian Karya Seni Toleat dan Musik Bambu. *Panggung*, 32(2), 232–240. <https://doi.org/10.26742/panggung.v32i2.2056>
- Dwianca, A. L. (2021). Analisis Model Pembelajaran Permainan Angklung Di TK Bumi Bambini. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58603%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58603/1/Ade Lestari Dwianca_11150184000063.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58603%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58603/1/Ade%20Lestari%20Dwianca_11150184000063.pdf)
- Gumilar, T. (2023). Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Literasi Dan Numerasi. ... (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* ...), 2(1), 26–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/join.v1i3.888>
- Gumilar, T. (2024). Kajian Materi Pendidikan Seni Musik Angklung. *Journal on Education*, 6(4), 20816–20827. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6204>
- Gumilar, T., & Alhusaini, R. (2023). Kajian Musikologis Terhadap Komposisi Musik Angklung Toel dan Maqam Hijaz. *PROMUSIKA*, 11(1), 19–29.
- Gumilar, T., & Padil, A. E. (2022). KOMPOSISI MUSIK BAMBU KIDUNG SYAHADAT SRI. *Sorai: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 15(1), 40–49.
- Hermawan, D. (2013). Angklung Sunda Sebagai Wahana Industri Kreatif dan Pembentukan Karakter Bangsa. *Panggung*, 23(2), 171–186. <https://doi.org/10.26742/panggung.v23i2.95>
- Kurniasih, Y., & Suseno, N. (2022). KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG (*Studi Kasus Penjaminan Mutu Pada Peserta Didik Di TK Al-Falah*). 2(1), 105–112.

- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95.
<https://doi.org/10.31800/jtpk.v1n2.p95-105>
- Nurlita, A. A. (2016). Studi Literatur Pengaruh Hasil Pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Keputusan Rencana Karier Peserta. *Prosiding Seminar Nasional UNS Vocational Day*, 140–144.
- Nursanti, S., Mulyana, E., & ... (2021). Implementasi Pembelajaran Angklung Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik ...)*, 4(3), 288–295.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/7036>
- Puspananda, D. R. (2022). Studi literatur: komik sebagai media pembelajaran yang efektif. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9(1), 85–92.
<http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Sari, A. P., Hariyanti, D. P. D., & Purwadi, P. (2021). Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Kelompok B. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 225–233.
<https://doi.org/10.26877/wp.v>
- Undang-Undang. (2003). *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winitasmita, M. H., & Budiaman. (1978). *Angklung: Petunjuk Praktis*. Balai Pustaka.